

**HUBUNGAN KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN
LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

YOLANDA POLA KREDIBELIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI

Oleh

YOLANDA POLA KREDIBELIA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 86 peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik pada taraf “Cukup Kuat”.

Kata kunci: hasil belajar, kondisi ekonomi, lingkungan belajar

ABSTRACT

THE CORELATION OF FAMILY ECONOMIC CONDITIONS AND THE LEARNING ENVIRONMENT WITH THEMATIC LEARN OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

YOLANDA POLA KREDIBELIA

The problem of this research is the low thematic learning outcomes of fifth grade students at public elementary schools in the same group as Doctor Wahidin Sudiro Husodo, West Metro District. This research aimed to describe and analyze the positive and significant relationship between the economic conditions of the family and the learning environment with the thematic learning outcomes of students. This type of research is quantitative research with ex-post facto correlation research methods. The population of this research were 86 students and the entire population is used as the research sample. This study used data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and questionnaires. The result showed that there is a positive and significant relationship between the economic conditions of the family and the learning environment with the thematic learning outcomes of students at the "Strong Enough" level.

Keywords: *thematic learn outcomes, family economic condition, learning environment*

**HUBUNGAN KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN
LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI**

Oleh

YOLANDA POLA KREDIBELIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN KONDISI EKONOMI
KELUARGA DAN LINGKUNGAN
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI**

Nama Mahasiswa

: *Yolanda Pola Kredibelia*

No. Pokok Mahasiswa

: 1913053072

Program Studi

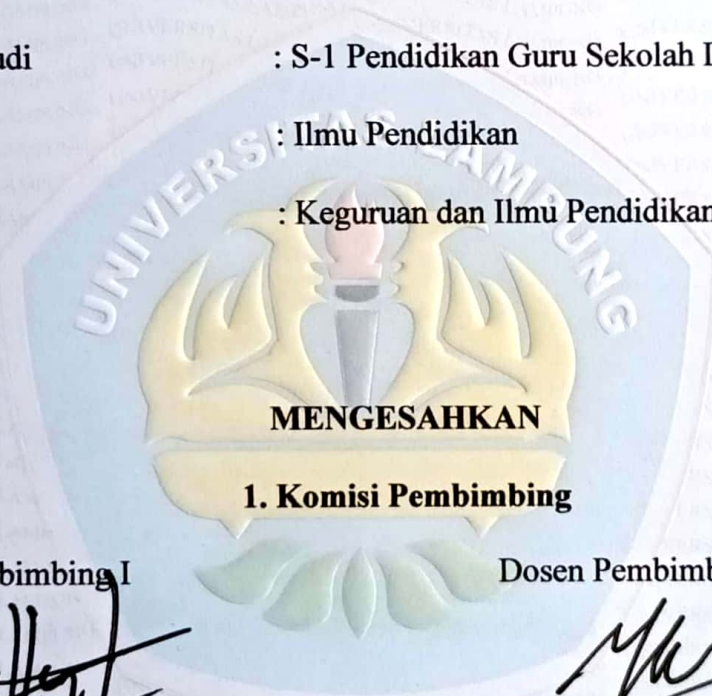
: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Drs. Maman Surahman, M.Pd.

NIP 19590419 198503 1 004

Dosen Pembimbing II

Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

NIK 232111960721101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.

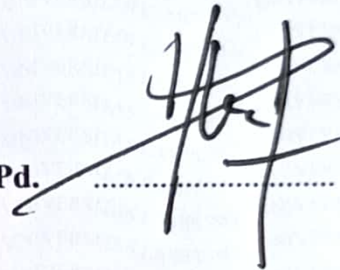
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

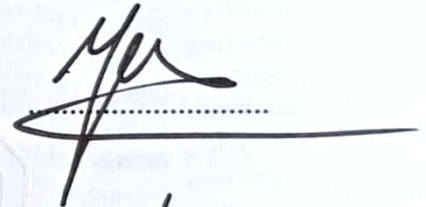
Ketua

: **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Sekretaris

: **Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Dra. Loliyana, M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 April 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolanda Pola Kredibelia
NPM : 1913053072
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 April 2023
Yang membuat pernyataan,



Yolanda Pola Kredibelia
NPM 1913053072

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yolanda Pola Kredibelia, lahir di Trimulyo Mataram pada tanggal 18 Desember 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Arif Sujatmiko dan Ibu Tri Setya Rini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Kurnia Mataram lulus pada tahun 2013
2. MTs Roudhotul Ulum Seputih Mataram lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Seputih Mataram lulus pada tahun 2019

Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Tahun 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tanjung Harapan, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

MOTTO

"Jadilah perempuan yang terdidik sebelum mendidik"

(Ning Sheila Hasina)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah ALLAH Swt.
Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini
Ku persembahkan untuk:*

Ayahku Arif Sujatmiko dan Ibuku Tri Setya Rini,

*Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku,
bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan
untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi
serta dukungan yang luar biasa. Terima kasih Ayahku dan Ibuku.*

Adikku Deviz Ferdinand

*Terima kasih telah memberikan dukungan, menjadi penyemangat, dan memotivasi
untuk keberhasilanku.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Lusmeilani Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahid, M.Ag. M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Drs. Maman Surahman, M.Pd., Dosen Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan sumbang saran guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbingan dan saran guna penyempurnaan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff administrasi PGSD yang telah memberikan ilmu dan membantu kebutuhan surat menyurat yang diperlukan dalam skripsi ini.

9. Kepala Sekolah Dasar Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri se- gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri se- gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Seluruh sahabat dan tim sukses yang selalu mendukung dan berproses bersama Ellen, Intan, Triana, Dina, Windi, Susi, Hida, Shanty, Nurdini, Ketut, Tiara, Ismi, Vivi, Sania.
13. Seluruh rekan mahasiswa S1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2019 yang telah menyelesaikan setiap tahap seminar skripsi.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 18 April 2023
Peneliti



Yolanda Pola Kredibelia
NPM 1913053072

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Belajar dan Pembelajaran	12
2.1.1 Belajar.....	12
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	12
2.1.1.2 Tujuan Belajar	13
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar	13
2.1.2 Pembelajaran	15
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran	15
2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran	15
2.2 Kondisi Ekonomi Keluarga.....	16
2.2.1 Pengertian Kondisi Ekonomi Keluarga	16
2.2.2 Karakteristik Kondisi Ekonomi Keluarga	17
2.2.3. Indikator Kondisi Ekonomi Keluarga	19
2.3 Lingkungan Belajar.....	21
2.3.1 Pengertian Lingkungan Belajar	21
2.3.2 Macam-macam Lingkungan Belajar	22
2.3.3 Lingkungan Belajar di Sekolah	22
2.3.4 Indikator Lingkungan Belajar di Sekolah.....	24
2.4 Hasil Belajar.....	25
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar	25
2.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	26

2.5	Pembelajaran Tematik	27
2.5.1	Pengertian Pembelajaran Tematik	27
2.5.2	Tujuan Pembelajaran Tematik.....	28
2.5.3	Prinsip Pembelajaran Tematik	29
2.5.4	Karakteristik Pembelajaran Tematik	30
2.5.5	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	31
2.6	Penelitian yang Relevan	33
2.7	Kerangka Pikir	37
2.8	Paradigma	39
2.9	Hipotesis Penelitian	40
III.	METODE PENELITIAN	41
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	<i>Setting</i> Penelitian	41
3.2.1	Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.2.2	Prosedur Penelitian.....	42
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.3.1	Populasi Penelitian	43
3.3.2	Sampel Penelitian	43
3.4	Variabel Penelitian.....	44
3.4.1	Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	44
3.4.2	Varibael Terikat (<i>Dependent</i>).....	44
3.5	Definisi Konseptual Variabel Penelitian.....	44
3.5.1	Kondisi Ekonomi Keluarga.....	44
3.5.2	Lingkungan Belajar	44
3.5.3	Hasil Belajar	44
3.6	Definisi Oprasional Variabel	45
3.6.1	Kondisi Ekonomi Keluarga.....	45
3.6.2	Lingkungan Belajar	45
3.6.3	Hasil Belajar	45
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.7.1	Observasi	46
3.7.2	Wawancara	46
3.7.3	Dokumentasi	47
3.7.4	Angket	47
3.8	Instrumen Penelitian	47
3.9	Uji Coba Instrumen.....	49
3.9.1	Uji Validitas Instrumen	50
3.9.1.1	Hasil Uji Validitas Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1)	50
3.9.1.2	Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar (X_2)	51
3.9.2	Uji Reabilitas Instrumen.....	51
3.9.2.1	Hasil Uji Reabilitas Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1).....	52
3.9.2.2	Hasil Uji Reabilitas Lingkungan Belajar (X_2).....	53
3.10	Teknik Analisis Data.....	53
3.10.1	Uji Prasyarat Analisis Data	53
3.10.1.1	Uji Normalitas.....	53
3.10.1.2	Uji Linieritas	54

3.10.2 Uji Hipotesis Penelitian	55
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	58
4.1.1 SD Negeri 2 Metro Barat.....	58
4.1.2 SD Negeri 3 Metro Barat.....	58
4.1.3 SD Negeri 4 Metro Barat.....	59
4.1.4 SD Negeri 5 Metro Barat.....	59
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	60
4.2.1 Persiapan Penelitian.....	60
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	60
4.2.3 Pengambilan Data Penelitian.....	60
4.3 Hasil Uji Coba Instrumen	61
4.3.1 Hasil Uji Validitas Angket.....	61
4.3.2 Hasil Uji Reabilitas Angket	61
4.4 Data Variabel Penelitian	62
4.4.1 Data Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1)	62
4.4.2 Data Lingkungan Belajar (X_2)	63
4.4.3 Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik (Y)	65
4.5 Hasil Analisis Data	67
4.5.1 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	67
4.5.1.1 Hasil Uji Normalitas.....	67
4.5.2.1 Hasil Uji Linearitas.....	68
4.5.2 Hasil Uji Hipotesis.....	68
4.6 Pembahasan.....	70
4.7 Keterbatasan Penelitian.....	81
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Mata Pencaharian Orang Tua Peserta Didik Kelas V SD se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat	5
2. Data Nilai PTS dan UAS Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-gugusDokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat	8
3. Tabel Indikator Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1)	20
4. Tabel Indikator Lingkungan Belajar (X_2)	25
5. Jadwal Penelitian.....	42
6. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat	43
7. Kisi-kisi Angket Kondisi Ekonomi Keluarga	48
8. Kriteria Penskoran Kondisi Ekonomi Keluarga.....	48
9. Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar	48
10. Skor Alternatif Jawaban Lingkungan Belajar Menggunakan Skala <i>Likert</i>	49
11. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Lingkungan Belajar.....	49
12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi	55
13. Data Variabel X dan Y	62
14. Frekuensi Data Variabel X_1	62
15. Frekuensi Data Variabel X_2	64
16. Frekuensi Data Variabel Y	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigm Penelitian	39
2. Histogram Variabel X_1	63
3. Histogram Variabel X_2	65
4. Histogram Variabel Y	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat.....	94
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat.....	95
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat.....	96
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat.....	97
5. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat	98
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat	99
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat	100
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat	101
9. Surat Izin Uji Instrumen.....	102
10. Surat Balasan Uji Instrumen	103
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	104
12. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	105
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	106
14. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat.....	107
15. Surat Balasan Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat	108
16. Surat Balasan Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat	109
17. Surat Balasan Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat	110
18. Surat Balasan Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat	111
19. Surat Keterangan Validasi Instrumen	112
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
20. Instrumen Pengumpul Data (Angket yang dipakai).....	114
21. Instrumen Pengumpul Data SDN 2 Metro Barat (Angket Penelitian).....	123
22. Instrumen Pengumpul Data SDN 3 Metro Barat (Angket Penelitian).....	129
23. Instrumen Pengumpul Data SDN 4 Metro Barat (Angket Penelitian).....	135
24. Instrumen Pengumpul Data SDN 5 Metro Barat (Angket Penelitian).....	141
DATA VALIDITAS DAN REABILITAS	
25. Perhitungan Uji Validitas X_1	148
26. Perhitungan Uji Validitas X_2	150
27. Perhitungan Uji Reabilitas X_1	152
28. Perhitungan Uji Reabilitas X_2	154

DATA VARIABEL X DAN Y

29. Data Variabel X_1 (Kondisi Ekonomi Keluarga).....	157
30. Data Variabel X_2 (Lingkungan Belajar).....	160
31. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik).....	163

DATA NORMALITAS, LINIERITAS DAN HIPOTESIS

32. Perhitungan Uji Normalitas X_1	166
33. Perhitungan Uji Normalitas X_2	169
34. Perhitungan Uji Normalitas Y.....	170
35. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	175
36. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	180
37. Uji Hipotesis	185

TABEL-TABEL STATISTIK

38. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	191
39. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	192
40. Table 0-Z Kurva Normal.....	193
41. Table Distribusi F.....	194

DOKUMENTASI PENELITIAN

42. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	196
---	-----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk membentuk karakter setiap peserta didik. Pendidikan dilakukan dengan usaha sadar dan sistematis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan peserta didik sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat membantu dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang dapat mengenali dirinya sendiri, bertanggungjawab dan mandiri. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan. Seel (2012: 697) mengungkapkan bahwa wajib belajar merupakan jenjang pendidikan formal yang diwajibkan oleh hukum setiap negara, yang wajib diberikan oleh anak-anak diusia tertentu sesuai undang-undang negara tersebut.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 dan pasal 6 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”.

Setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tentu berharap agar mendapat hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini dijelaskan oleh Purwanto dalam Khotimah (2016: 15) faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori: (1) faktor yang ada dalam diri itu sendiri,

seperti kedewasaan, kecerdasan, pendidikan, motivasi, dan faktor pribadi, disebut faktor individu (2) faktor yang ada di luar individu, disebut faktor sosial, yang mempengaruhi konteks keluarga dan rumah, pendidik, serta metode pengajaran, alat belajar, lingkungan, peluang yang tersedia, dan motivasi sosial.

Faktor luar seperti keluarga terutama orang tua memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan anaknya, hal tersebut dijelaskan oleh Pemerintah dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 1 dan 2 yaitu: “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Peran orang tua dalam pendidikan anaknya berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarganya. Thalib dan Istiqomah (2021:85-86) anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Pemberian peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap dan modern, maka diharapkan proses belajar peserta didik atau anak dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada hasil belajarnya.

Hardiyanti, dkk (2022:211) jika anak tidak didukung dengan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan pendidikannya, anak akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pendapatan orang tua yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

Kainuwa dan Najeemah (2013:6) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa orang tua dengan kondisi ekonomi yang rendah tidak hanya berpengaruh pada investasi pendidikan anaknya tetapi juga berpengaruh terhadap kinerja anak tersebut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhlani (2022:82) yang mengemukakan bahwa tingkat kemampuan keluarga dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap dapat tidaknya anak

menggunakan fasilitas pendidikan. Banyak pemberitaan yang muncul terutama di sosial media mengenai ketidakmampuan keluarga terutama orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan yang optimal bagi anaknya disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai, hal tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dapat ditemukan dimedia elektronik maupun cetak.

Khairunnisa, dkk (2019 :147) sarana dan prasarana untuk belajar bukan hanya dibutuhkan peserta didik saat di sekolah tetapi peserta didik tetap membutuhkan fasilitas belajar saat di rumah. Hanya saja fasilitas belajar saat di rumah itu menjadi tanggung jawab keluarga atau orang tua. Keberadaan fasilitas tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena dengan adanya fasilitas tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari studi pendahuluan bahwa di SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang terdiri dari beberapa sekolah di antaranya yaitu SDN 2 Metro Barta, SDN 3 Metro Barat, SDN 4 Metro Barat, dan SDN 5 Metro Barat bahwa sekolah tersebut terdapat ketimpangan terkait hasil belajar peserta didik.

Ketimpangan tersebut di antaranya, SDN 2 Metro Barat terdapat sebagian peserta didik yang mengikuti les privat usai pulang sekolah dan hasil belajar mereka lebih unggul dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti les privat. Selanjutnya berdasarkan wawancara dan observasi di SDN 3 Metro Barat terdapat beberapa peserta didik yang di rumah belum terdapat fasilitas ruang belajar sehingga mereka belajarnya di ruang tamu, hal tersebut akan memicu terpecahnya fokus anak-anak ketika belajar. Pada SDN 4 Metro barat terdapat hal yang sama dengan SDN 2 Metro Barat yaitu terdapat beberapa peserta didik yang mengikuti les privat usai pulang sekolah, mereka rerata lebih cepat faham dengan materi yang baru saja disampaikan, kemudian di SDN 5 Metro Barat terdapat beberapa peserta didik yang baju seragamnya terlihat sudah kekecilan dan lusuh, hal tersebut kemungkinan karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka. Para orang tua lebih sibuk

bekerja dan sedikit interaksi dengan anaknya. Peneliti menduga dari ketimpangan-ketimpangan tersebut berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga peserta didik.

Pernyataan di atas sejalan dengan Hanum (2018:42) yang mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari pendapatan yang didapatkannya. Pendapatan yang diterima keluarga bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil atau rendah akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya. Pada penelitian ini akan difokuskan meneliti kondisi ekonomi keluarga berdasarkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kondisi ekonomi suatu keluarga sangat berkaitan dengan daerah dimana keluarga itu tinggal, karena setiap daerah memiliki standar upah/gaji yang berbeda-beda untuk setiap pekerjaan warganya. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kota Metro tahun 2022, telah ditetapkan upah minimum kota (UMK) yaitu sebesar Rp. 2. 459. 317, 29 (dua juta empat ratus lima puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh belas rupiah koma dua puluh sembilan rupiah). Keputusan tersebut dikecualikan bagi usaha mikro dan usaha kecil.

Walikota Metro dan Wakil Walikota Metro pada saat menghadiri Rapat Paripurna DPRD Kota Metro Pembicaraan Tingkat I, tentang Penyampaian Raperda Tentang Perubahan APBD Kota Metro Tahun Anggaran 2022, yang berlangsung di ruang sidang DPRD Kota Metro, Selasa (06/09/2022) menyampaikan bahwa, akan melakukan upaya penurunan tingkat kemiskinan dengan menyesuaikan dengan kondisi Tahun 2021 sebesar 8,93% dan diupayakan turun menjadi 8% pada tahun 2022. Beberapa upaya akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Metro agar menacapai target tersebut, seperti membangun Mall untuk meningkatkan nilai investasi Kota Metro yang berbasis pelayanan publik. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan masyarakat dalam pembangunan berbagai sektor. Serta

mengupayakan peningkatan tata kelola pemerintahan yang berlandaskan elektronik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo didapati bahwa sekolah tersebut termasuk kedalam kondisi ekonomi keluarga yang bermacam-macam. Terdapat kondisi ekonomi keluarga dengan kategori rendah karena masih terdapat peserta didik yang tidak mendapatkan fasilitas tambahan dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang disajikan tentang kategori mata pencaharian orang tua dari peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Mata Pencaharian Orang Tua Peserta Didik Kelas V SD se-gugus Doter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

No	Sekolah	Kategori Mata Pencaharian			
		Karyawan	ASN	Pemilik Usaha	Petani
1	SDN 2	8	2	1	7
2	SDN 3	10	2	6	3
3	SDN 4	7	1	11	3
4	SDN 5	12	2	6	5
Total		37	7	24	18
Persentase %		43,02	8,13	27,90	20,93

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata mata pencaharian orang tua yaitu sebagai karyawan atau buruh. data tersebut oleh peneliti dikaitkan dengan kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan yang sejalan dengan pernyataan tersebut, beberapa di antaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Idil Akbar pada tahun 2018 yang mengemukakan bahwa status ekonomi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik di SD Inpres Maruala. Peneliti lainnya yang dilaksanakan oleh Aminatu pada tahun 2019 juga membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut mengenai perekonomian keluarga yang terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar peserta didik. Beberapa hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang baik atau memadai akan berdampak pada hasil belajar anak-anaknya dalam menempuh dunia pendidikan.

Tidak semua hasil belajar peserta didik yang kurang baik hanya karena faktor kondisi ekonomi keluarga, dalam penelitian ini ditemukan faktor lain yang memicu yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap lingkungan belajar peserta didik harus diperhatikan agar proses belajar dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Lingkungan belajar peserta didik yang baik dan kondusif akan mempengaruhi kinerja peserta didik dan hasil belajar yang baik dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal keseriusan dan konsentrasi. “Dalyono (2010: 60) mengemukakan bahwa:

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar. Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran, dan penataan lingkungan baik belajar maupun sosial dalam kelas, yang selanjutnya akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada lingkungan belajar yang ditinjau di lingkungan sekolah. Sukmadinata (2009 :5) menyatakan lingkungan belajar di sekolah meliputi: (1) lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran. (2) lingkungan sosial mempengaruhi hubungan siswa-teman dan siswa-guru. (3) lingkungan pendidikan, yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti pada saat melakukan penelitian pendahuluan mendapati beberapa masalah di lingkungan sekolah tersebut, di antaranya seperti pendidik belum menggunakan metode pembelajaran. Rerata pendidik hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, dan masih minimnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran hanya bersumber pada LKS (lembar kerja siswa) saja yang dipakai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa minimnya penggunaan media tersebut dikarenakan terbatasnya fasilitas seperti lcd proyektor. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang diungkapkan Pratiwi dalam Novita, dkk (2019:66) bahwa salah satu pemicu motivasi peserta didik

untuk belajar yaitu dengan media pembelajaran, dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Hasibuan (2018: 4) menyatakan dalam jurnalnya bahwa lingkungan belajar di sekolah yang nyaman dan didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas akan berdampak baik bagi upaya perbaikan hasil belajar atau prestasi peserta didik. Selain metode pembelajaran masih terdapat beberapa indikator dari lingkungan belajar di sekolah di antaranya seperti relasi pendidik dan peserta didik, relasi antar peserta didik, alat pembelajaran, dan keadaan gedung sekolah. Apabila semua itu dalam keadaan baik atau secara maksimal mendukung pembelajaran maka akan menjadi pemicu hasil belajar yang maksimal pula.

Beberapa pernyataan di atas mengenai lingkungan belajar didukung dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, di antaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar yang signifikan terhadap hasil menggambar peserta didik di kota Tegal. Dibuktikan kembali oleh penelitian lain yaitu Wahyu (2019) bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar di sekolah yang signifikan dengan prestasi belajar matematika peserta didik Marga Mulya. Kedua penelitian tersebut, kembali didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Deviyanti, dkk (2015) bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar di sekolah yang signifikan dengan prestasi belajar IPS di SDN 1 Rajabasa.

Berawal dari beberapa pernyataan di atas peneliti meruntut kebelakang dengan data yang ada di lapangan dan dibuktikan dengan dokumen nilai PTS dan UAS semester ganjil kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Nilai PTS dan UAS Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

No	Nilai	KKM	SDN 2		SDN 3		SDN 4		SDN 5	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	PTS	75	11	7	11	10	12	10	18	7
2	UAS	75	11	7	11	10	11	11	13	17
Jumlah Peserta Didik			18		21		22		25	
Sumber: Dokumen nilai PTS Kelas V Semester Ganjil TP 2022/2023.										

Berdasarkan tabel tersebut terdapat beberapa peserta didik belum mendapatkan nilai secara maksimal hal tersebut dapat dilihat dari nilai di bawah standar yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Muchlison (2022: 3) yang menyatakan bahwa dengan adanya batas minimal dari sebuah nilai di sekolah akan dapat mengetahui persentase peserta didik yang sudah tuntas dan belum tuntas dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat berbagai permasalahan yang terjadi seperti ketimpangan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti les privat dan yang tidak, kemudian belum maksimalnya penggunaan metode belajar bahkan minimnya media yang digunakan untuk pendukung sebuah pembelajaran. Uraian latar belakang di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah memang ada hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik di kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V, akan tetapi dengan berbagai pertimbangan dan keterbatasan maka subjek penelitian ini hanya difokuskan satu kelas saja disetiap sekolahnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan permasalahan yaitu:

1.2.1 Kondisi ekonomi keluarga peserta didik yang menengah ke bawah

1.2.2 Kurang terpenuhinya fasilitas pendukung pendidikan peserta didik oleh orang tua.

- 1.2.3 Kurang optimalnya kondisi lingkungan belajar di sekolah
- 1.2.4 Kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik
- 1.2.5 Belum terdapat penggunaan metode pembelajaran
- 1.2.6 Minimnya penggunaan media pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.3.1 Kondisi Ekonomi Keluarga.
- 1.3.2 Lingkungan Belajar .
- 1.3.3 Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
- 1.4.2 Bagaimanakah hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
- 1.4.3 Bagaimanakah hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

- 1.5.1 Hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-

gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

- 1.5.2 Hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- 1.5.3 Hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai hubungan kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini mempunyai 5 sasaran yaitu:

1. Peserta Didik

Memberikan informasi kepada peserta didik tentang kondisi ekonomi keluarga sehingga peserta didik dapat lebih cermat dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan orang tua dan mendapatkan lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran.

2. Pendidik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pendidik tentang kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik seta pendidik dapat lebih optimal memberikan pengajaran di sekolah.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

4. Orang Tua

Menambah kesadaran bahwa orang tua merupakan pendidik di rumah, sehingga orang tua dapat lebih memperhatikan kedisiplinan anak belajar di rumah dan memberikan fasilitas belajar yang baik agar tercipta lingkungan belajar yang optimal.

5. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan peneliti terutama mengenai kondisi ekonomi peserta didik itu yang berbeda-beda, kemudian jika nantinya menjadi pendidik agar senantiasa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

6. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berkontribusi positif untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar tematik, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar atau sengaja. Aktivitas ini mengacu pada aktivitas seseorang dalam menjalankan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dalam hal ini lingkungan merupakan objek lain agar seorang individu memperoleh pengalaman, pengetahuan baru.

Winkle dalam Susanto (2016: 1) belajar merupakan aktivitas mental atau psikologis yang berlangsung dalam interaksi positif dengan lingkungan dan mengarah pada perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Sementara itu, Gagne dalam Purwanto (2010: 84) mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila ingatan dan perbuatan peserta didik itu terjadi rangsangan dari stimulus yang diberikan kemudian akan terjadi perubahan secara perlahan ke arah yang positif. Kemudian Kompri (2016: 219) mengemukakan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan baik tersurat maupun eksplisit dalam hal tujuan interaksi dan bahan referensi secara implisit (tersembunyi).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas seseorang yang dilakukan secara sadar dan terencana baik tersurat ataupun tersirat, mengarah

pada perubahan-perubahan positif pada dirinya sebagai hasil dari berinteraksi dengan lingkungan.

2.1.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan suatu hasil yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan terdapat perubahan ke arah yang lebih baik.

Nidawati dalam Qodir, 2017: 189) menyatakan bahwa belajar itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk tindakan dan usaha untuk mencapai suatu tujuan, belajar bukan hanya mengenai pengalaman. Kemudian Syarifuddin (2011: 115) mengemukakan tujuan belajar ada 5 yaitu:

Tujuan belajar ada 5, yaitu:

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku.
- 2) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik.
- 3) Belajar bertujuan mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 4) Dengan belajar dapat memiliki keterampilan.
- 5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan belajar adalah membantu peserta didik untuk mengadakan perubahan dalam dirinya, menambah wawasan, dan mengarahkan kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang baik serta berlangsung secara aktif.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Peserta didik pada saat melakukan proses belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor belajar baik itu eksternal maupun internal. Simbolon (2013:19) mengemukakan faktor yang dapat memengaruhi belajar, di antaranya yaitu “1) faktor

dorongan dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional”.

Slameto (2010: 54) menggolongkan faktor yang memengaruhi belajar menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan internal.

- 1) Faktor internal yang memengaruhi belajar
 - a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yang memengaruhi belajar
 - a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Syafi'i dkk (2018:123) memaparkan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti keadaan jasmani, psikologi, dan kematangan fisik maupun psikis. Kemudian faktor eksternal seperti keadaan keluarga/orang tua, keadaan lingkungan sekolah, dan kondisi masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu seperti minat, psikologi, dan emosional sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang

individu seperti motivasi, keadaan keluarga dan keadaan sosial.

2.1.2 Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik dapat menentukan keberhasilan peserta didik. Menurut Hidayat dkk., (2020: 29) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dalam proses belajarnya memperoleh ilmu, pengetahuan, dan sikap sesuai yang diharapkan.

Masdul (2018: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaktif yang mengajarkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan melalui pengalaman belajar yang baik dapat menghantarkan kepada perubahan perilaku yang baik pula.

Menurut Hurit dkk., (2021: 8) pembelajaran merupakan adanya interaksi antara peserta didik, pendidik, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendorong adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, media pembelajaran, dan lingkungannya guna memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan belajar.

2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku atau kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Isman (2011: 136) tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dipilih dan ditentukan dengan teliti.

Devita Sari dalam Magdalena dkk., (2020: 474) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dalam proses pembelajaran yang berisi tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Ubabuddin (2019:22) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi standar, serta indikator yang telah ditentukan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dicapai dan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti sebuah proses pembelajaran, pembelajaran tersebut telah tersusun dan terencana di dalam RPP.

2.2 Kondisi Ekonomi Keluarga

2.1.2 Pengertian Kondisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan kajian tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan melalui kegiatan yang dilakukan untuk bertanggung jawab atas kebutuhan hidup dan kesejahteraan. Rusnani (2013: 88) menjelaskan kondisi ekonomi keluarga merupakan keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Suryani (2006: 195) menegaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhannya yang dapat terlihat atau dirasakan oleh indera manusia.

Sunyono (2016: 7) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kondisi ekonomi keluarga atau orang tua berperan dalam meningkatkan hasil belajar anaknya seperti penyediaan fasilitas belajar, bimbingan belajar secara pribadi karena orang tua merupakan kelompok sosial pertama bagi anaknya dan akan menjadi cerminan bagi anaknya tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan kondisi keluarga yang berusaha atau berupaya untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kemakmuran. Kondisi ekonomi keluarga tersebut dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.

2.2.2 Karakteristik Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi berkaitan dengan status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. Kondisi tersebut memiliki beberapa tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga dari mata pencaharian (pekerjaan) seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan.

1. Pekerjaan

Pekerjaan dapat menentukan status sosial karena pekerjaan dapat dipandang yang tepat untuk mengubah perekonomian masyarakat menjadi lebih layak dan mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas manusia yang utama. Sedangkan istilah kerja dalam arti sempit adalah sesuatu yang dilakukan orang dengan baik dan benar untuk tujuan tertentu. Manusia harus bekerja untuk mempertahankan hidup. Seseorang mendapatkan uang melalui pekerjaan mereka dan menggunakan

uang yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena itu, uang tersebut harus berasal dari pekerjaan yang halal.

Berdasarkan BPS dikumpulkan dalam Sakernas semester I-2022 (bulan Februari) klasifikasi pekerjaan terdiri atas pekerja bebas di pertanian, buruh/karyawan/pegawai, dan pekerja bebas di nonpertanian.

- a. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja secara tetap dan mendapatkan upah berupa uang atau barang, sedangkan pekerja yang tidak mempunyai majikan tetap tidak dinamakan buruh tetapi pekerja bebas.
 - b. Pekerja bebas di pertanian, seseorang yang bekerja di usaha pertanian tetapi tidak memiliki majikan secara tetap, tetapi mendapatkan upah atau gaji. Usaha pertanian meliputi: perkebunan, perikanan, dan pertanian tanaman pangan.
 - c. Pekerja bebas di nonpertanian, seseorang yang bekerja di usaha nonpertanian tetapi tidak memiliki majikan secara tetap, tetapi mendapatkan upah atau gaji. Usaha di sektor non pertanian meliputi: pertambangan, transportasi, jasa keuangan, perusahaan, jasa keuangan, dll.
 - d. Pekerjaan utama, dapat digolongkan pekerjaan utama apabila memiliki satu pekerjaan tetap. Apabila memiliki lebih dari satu pekerjaan maka pekerjaan utamanya dapat ditinjau dari segi waktu bekerja dan penghasilan yang didapatkan.
2. Upah/Gaji Bersih

Upah merupakan pendapatan yang diterima setelah satu bulan bekerja pada pekerjaan utama, pendapatan tersebut dapat berupa uang atau berupa barang yang dibayarkan oleh perusahaan/instansi/majikan.

- a. Upah/gaji pokok, pendapatan yang diberikan kepada buruh/karyawan/pegawai yang dibayarkan melalui perjanjian, kesepakatan, dll.

- b. Tunjangan, penerimaan pendapatan yang diterima oleh para buruh/karyawan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seperti tunjangan kinerja, tunjangan jabatan, dan tunjangan biaya hidup.
- c. Pendapatan bersih sebulan, imbalan yang diterima setelah sebulan lalu bekerja dengan status berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau pekerja bebas di nonpertanian.

3. Jam Kerja

- a. Perhitungan jam tetap bagi para buruh/karyawan/pegawai, apabila melakukan lembur jam kerja harus dihitung dan bila istirahat atau membolos perhitungan jam kerja akan dikurangi.
- b. Perhitungan jam kerja yang dimulai dari menyiapkan usaha, berangkat dari rumah dan akan kembali lagi ke rumah apabila sudah selesai diperuntukkan bagi pedagang keliling. Melakukan istirahat atau mampir ke rumah saudara/kawan tidak terhitung dari jam kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan keadaan keluarga yang bekerja kemudian mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup, kondisi ekonomi keluarga tersebut dapat ditinjau dari pekerjaannya. Pekerjaan tersebut memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari jenis pekerjaan, upah/gaji, dan jam kerja.

2.2.3 Indikator Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga adalah peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Nurwati (2008 :118) mengemukakan bahwa kondisi ekonomi memiliki beberapa indikator, indikator kondisi sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari pendidikan orang tua dan mata pencaharian orang tua. Pendidikan orang tua yang tinggi akan menjadi pemicu mendapatkan pekerjaan yang layak dan mapan sehingga dengan hal tersebut diharapkan suatu keluarga mendapatkan upah/gaji yang tinggi dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

Pemaparan di atas sependat dengan Anderson dalam Anwar (2016: 264) menyatakan sosial ekonomi juga ditentukan oleh beberapa indikator yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan jumlah tanggungan orang tua. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator:

- 1) Pendidikan orang tua, pendidikan orang tua sangat memungkinkan untuk memengaruhi tindakan anaknya dalam kehidupan sehari-hari, karena kedua orang tua merupakan sosial pertama yang ditemui anaknya.
- 2) Pekerjaan orang tua, pekerjaan orang tua akan memengaruhi pendapatan keluarga dan memicu dari pemenuhan kebutuhan peserta didik.
- 3) Jumlah tanggungan orang tua, keluarga yang memiliki tanggungan keluarga lebih banyak memengaruhi prestasi belajar bila kondisi ekonomi keluarga kurang dalam memenuhi kebutuhan dalam sekolah, dan struktur keluarga yang kurang termasuk di dalamnya status anak tersebut, begitu juga sebaliknya).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kondisi ekonomi adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, serta kepemilikan kekayaan atau fasilitas. Indikator kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud disini adalah peneliti memiliki fokus indikator yang ditinjau dari pekerjaan atau mata pencaharian dan upah/gaji yang diterima. Berikut ini disajikan tabel indikator dari kondisi ekonomi keluarga.

Tabel 3. Indikator Kondisi Ekonomi Keluarga

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Pekerjaan orang tua dan anggota lainnya	Pekerjaan pokok orang tua
		Pekerjaan anggota keluarga lainnya
		Pekerjaan sampingan orang tua
2.	Pendapatan dan pengeluaran keluarga	Tingkat pendapatan ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya
		Pengeluaran untuk kebutuhan pokok dalam satu bulan
		Pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan dalam satu bulan
		Waktu penerimaan penghasilan orang tua
Sumber: Nurwati (2008: 118) dan Anderson dalam Anwar (2016:264).		

2.3 Lingkungan Belajar

2.3.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Kegiatan pembelajaran kuat kaitannya dengan kondisinya lingkungan belajar yang baik membantu dan mendukung proses belajar berlangsung pengajaran yang baik dan efektif. Halim dan Rahma (2020: 103) lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi peserta didik yang terdiri dari lingkungan fisik dan sosial yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar.

Menurut Slameto (2010: 60) lingkungan belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu:

Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan semuanya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan fisik terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar belajar akuntansi, sumber belajar akuntansi, penerangan, dan keadaan cuaca. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat, dan lingkungan sekolah. Jika kondisi lingkungan belajar sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Baharuddin (2007: 68) mengemukakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi kehidupan seseorang, baik berupa lingkungan fisik, seperti orang tua, rumah, teman bermain, dan masyarakat sekitar, maupun lingkungan psikologis, seperti emosi, cita-cita, dan masalah yang dihadapinya.

Lingkungan belajar berperan sangat penting bagi peserta didik, suasana belajar aman dan nyaman tentunya akan membuat peserta didik menerima pembelajaran dengan menyenangkan dan sebaliknya jika lingkungan belajar kurang mendukung proses pembelajaran, maka peserta didik akan merasa tidak nyaman, dapat menimbulkan kemalasan peserta didik untuk belajar karena lingkungan yang kurang mendukung dalam hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, lingkungan belajar sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi peserta didik, lingkungan yang baik dan kondusif akan membantu peserta didik belajar dengan nyaman sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2.3.2 Macam-macam Lingkungan Belajar

Kegiatan belajar dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, namun dapat dilakukan di mana saja yang berpotensi dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Munib (2011: 76) lingkungan belajar dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut. "...Lingkungan belajar dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat..."

Pemaparan di atas sependapat dengan Slameto (2013: 60-72) juga mengelompokkan lingkungan belajar menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar terdiri dari tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada lingkungan belajar yang ditinjau di sekolah.

2.3.3 Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar peserta didik dengan seluruh warga sekolah. Menurut Jumrawarsi dan Suhaili (2020: 50-51) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan agar dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, membawa peserta didik selalu terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat. Kemudian menurut Suprayekti dalam Nokwanti (2013: 82) lingkungan belajar di sekolah dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut.

...Lingkungan belajar di sekolah mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

- 1) Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di kelas ataupun di sekolah. Lingkungan fisik meliputi kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan media pembelajaran di sekolah.
- 2) Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial (non fisik) meliputi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan karyawan sekolah...

Di bawah ini akan dijelaskan lingkungan belajar di sekolah menurut Slameto (2013: 60-72) sebagai berikut.

1. Relasi Pendidik dengan Peserta Didik

Proses pembelajaran berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Ketika hubungan guru-siswa yang baik terjalin, peserta didik akan menyukai dan memperhatikan materi yang diajarkan oleh pendidik. Sebaliknya, jika hubungan pendidik-peserta didik tidak baik, maka proses belajar mengajar tidak akan lancar.

2. Relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik

Hubungan yang baik antar peserta didik dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak rukun dengan peserta didik lain dikeluarkan dari kelompok. Oleh karena itu, hubungan antar peserta didik harus dibina dengan baik.

3. Alat Pelajaran

Perangkat pembelajaran relevan dengan pembelajaran peserta didik karena perangkat pembelajaran yang digunakan pendidik saat mengajar juga digunakan oleh peserta didik, dengan perangkat pembelajaran yang lengkap dan tepat, dapat mengambil pelajaran dan menguasainya dengan lancar.

4. Metode Belajar

Pedagogi merupakan jalur yang diturunkan dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang tidak tepat mempengaruhi proses belajar dari peserta didik. Pendidik progresif berani mencoba

metode baru agar peserta didik tidak pasif dan bosan selama kegiatan pembelajaran. Metode pengajaran harus tepat, efisien dan efektif agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

5. Keadaan Gedung

Keadaan gedung ini terutama ditujukan untuk ruang kelas peserta didik. ruang kelas yang digunakan mempengaruhi keberhasilan belajar dari peserta didik. Kelas yang baik memiliki kriteria kebersihan, cahaya dan udara yang cukup, jarak dari keramaian, dll.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah itu meliputi lingkungan fisik dan sosial seperti keadaan gedung, metode pembelajaran, alat pembelajaran, relasi antara pendidik dan peserta didik, serta relasi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

2.3.4 Indikator Lingkungan Belajar

Menurut Slameto (2013: 60-72) lingkungan belajar dapat dijabarkan ke dalam beberapa dimensi, yaitu:

- 1) Keluarga, meliputi indikator: cara orang tua dalam mendidik, relasi antaranggota keluarga, dan pengertian atau perhatian orang tua.
- 2) Sekolah, meliputi indikator: relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, dan metode belajar.
- 3) Masyarakat, meliputi indikator: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Indikator lingkungan belajar di sekolah di atas juga sejalan dengan yang dipaparkan oleh Yonitasar, dkk (2014:247) yaitu “(1) gedung sekolah, (2) ruang kelas, (3) perpustakaan sekolah, (4) alat bantu belajar dan media pembelajaran, dan (5) buku pelajaran”.

Hanum, dkk (2018: 43) menjelaskan yang dapat memengaruhi kondisi ekonomi keluarga di antaranya seperti bangunan rumah hal tersebut dapat dilihat dari status kepemilikan, bentuk fisik, dan luas bangunan tersebut; pendapatan; dan jumlah tanggungan keluarga, jika jumlah

tanggung tersebut cukup banyak maka kebutuhan yang diperlukan semakin besar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dianalisis bahwa lingkungan belajar menggunakan indikator yang berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun pada penelitian ini akan difokuskan indikator lingkungan belajar yang ditinjau di sekolah. Berikut ini disajikan tabel indikator dari lingkungan belajar.

Tabel 4. Indikator Lingkungan Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Lingkungan Sekolah	Relasi guru dengan siswa
		Relasi siswa dengan siswa
		Alat pelajaran
		Metode belajar
		Keadaan gedung
Sumber: Slameto (2013: 60-72) dan Yonitasar, dkk (2014:247).		

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran dengan kerja keras dan sungguh-sungguh. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan kemampuan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Ratnawati (2017: 823) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Suprihatiningsih (2016: 63) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pemahaman yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajar dengan pendidik dengan menghasilkan kemampuan yang dapat

bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Menurut Yanuarti dan Sobandi (2016: 13) hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik berdasarkan pengalaman belajar dan keterampilan yang dimiliki dalam memenuhi tahapan-tahapan kompetensi dasar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan peserta didik dari aktivitas mengikuti proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok yang ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat diukur melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman setelah berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan. Banyak upaya yang dapat dilakukan, dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar yang merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan, menurut Riyani (2012: 20) pada proses pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik baik itu internal maupun eksternal, yaitu sebagai berikut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Faktor internal yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik juga diungkapkan Muhibin Syah (2012: 129). yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)
Meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Yang dimaksud dengan aspek fisiologis adalah aspek yang berkenaan dengan kondisi fisik siswa. Kemudian untuk aspek psikologis berkenaan tentang kondisi mental siswa. Dimana aspek psikologis ini meliputi tingkat kecerdasan peserta didik, perilaku, minat, bakat dan motivasi yang ada dalam diri siswa.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)
Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar peserta didik. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Untuk lingkungan sosial sendiri yaitu seperti lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*)
Faktor pendekatan belajar ini merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peserta didik dalam membantunya untuk dapat memahami materi pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Gunawan, dkk (2018:14) dalam penelitiannya memaparkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik berupa kemampuan atau *Intelephant Quotient* (IQ), kemampuan tersebut bersifat potensial dan biasanya dipengaruhi oleh keadaan orang tuanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang berasal dari dalam diri seseorang serta dari luar individu. Kemampuan internal meliputi kemampuan atau IQ seseorang.

2.5 Pembelajaran Tematik

2.5.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan peleburan dari materi pembelajaran yang semula bersekat-sekat dengan adanya mata pelajaran. Depdiknas dalam Trianto (2011: 147) mengartikan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Haji (2015: 60) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang telah menggunakan tema dalam kegiatan belajar mengajarnya guna mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Kemudian menurut Hidayah (2015: 35) pembelajaran tematik dapat juga diartikan dengan konsep yang melibatkan keterkaitan beberapa mata pelajaran, dalam model tersebut kreatifitas pendidik sangat diperlukan untuk mengembangkan dalam pembelajaran dan diharapkan pendidikan mampu membangun keterpaduan dengan tema tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan meleburkan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik bahasan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Kreatifitas pendidik sangat diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

2.5.2 Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik salah satunya dikemukakan oleh Hidayati (2016:153) bahwa pembelajaran tematik bertujuan untuk merangsang kreativitas peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut akan memberikan pengalaman kepada peserta didik disetiap pembelajarannya.

Tujuan pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh Trianto (2010: 78) bahwa “pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema dan tema tersebut ditinjau dari berbagai materi pelajaran”.

Armadi (2017:60) menyatakan beberapa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna

- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain
- 5) Meningkatkan minat belajar
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu untuk memicu kreativitas, minat belajar, menumbuhkan keterampilan, dan menjadikan proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan karena pembelajaran tersebut dikemas dengan mengintegrasikan beberapa tema dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

2.5.3 Prinsip Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik seyogyanya harus mendukung tujuan kurikulum yang berlaku, oleh karena itu diharapkan para pendidik melaksanakan proses pembelajaran tematik tersebut semaksimal mungkin. Menurut Laila (2016:240) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran tematik, sebagai berikut.

- 1) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2) Memilih materi beberapa pelajaran yang mungkin saling terkait., dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

Prinsip pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh Prastowo, (2014: 11) sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
- 3) Pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, maka sangat jelas terlihat bahwa pendekatan ini relevan dengan kecenderungan perilaku peserta didik SD/MI

Menurut Sukerti, dkk (2016: 2) terdapat beberapa prinsip dalam melaksanakan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Pendidik tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran;
- 2) Pemberian tanggungjawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok;
- 3) Pendidik bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang di luar perencanaan;
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya prinsip pembelajaran tematik tersebut agar pelaksanaannya mendukung secara penuh dari tujuan kurikulum dan pembelajaran dikemas dengan memiliki satu tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, dan materi pembelajaran selalu berkaitan dengan karakteristik peserta didik.

2.5.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki karakteristik yang menarik, materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Laila (2014: 241) sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pemaparan di atas sejalan dengan Depdiknas dalam Muklis (2021:68) juga menyatakan karakteristik pembelajaran tematik di antaranya yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.

Menurut Syaifuddin (2017: 1) .juga menyatakan karakteristik pembelajaran tematik di antaranya “menggunakan pepaduan mata pelajaran Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, setiap KD memiliki materi tersendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bentuk pembelajaran lainnya. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, menggunakan sistem pepaduan mata pelajaran sehingga peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung.

2.5.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan kurikulum yang disempurnakan dari kurikulum sebelumnya, akan tetapi dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan Kunandar dalam Wandini kelemahan dan kelebihan (2017:105-106) yaitu:

Kelebihan:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Kelemahan:

Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh pendidik tunggal. Misalnya seorang pendidik kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik juga dipaparkan oleh Tim Pustaka Yustisia dalam Hakim (2014: 56-57) yaitu:

Kelebihan:

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih bermanfaat dan bermakna karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Peserta didik lebih gairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan kemampuan suatu mata pelajaran, sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.

- 7) Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Kelemahan:

- 1) Pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas tinggi, keterampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreativitas akademik yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif “baik”, dalam aspek intelegensi maupun kreativitasnya.
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan, misalnya perpustakaan.
- 4) Pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya. Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.
- 5) Pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan penghilangan pengutamaan salah satu atau lebih matapelajaran.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik itu masih terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan tersebut dapat dilihat dari penyajian materi yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi peserta didik dan kelemahannya di antaranya seperti pendidik dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, selalu kreatif, dan mengemas pembelajaran dengan menarik.

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh:

1. Deviyanti Pangestu, dkk (2015)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan r_{hitung} sebesar 0,941, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,941$ atau 94,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,800 – 0,1000. Hal ini berarti keeratan kedua variabel tergolong sangat tinggi, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,941 > 0,312$.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti Pangestu, dkk yaitu pada variabel bebasnya lingkungan belajar di sekolah. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel bebas kedua dan variabel terikatnya, penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti, dkk meneliti hasil belajar mata pelajaran IPS, pada penelitian ini meneliti hasil belajar tematik.

2. Aminatu Rohmah (2018)

Penelitian ini berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar”. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar di SDN Banjarejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi ganda dengan nilai R sebesar 0,553 dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, serta kontribusi variabel sebesar 30,6%. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SDN Banjarejo.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aminatu Rohmah dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang lain dan variabel terikatnya, selain itu penelitian ini tidak meneliti tentang kondisi sosial akan tetapi hanya fokus pada kondisi ekonomi. Adapun perbedaan yang lain terletak pada subjek, tempat dan waktu penelitian.

3. Idil Akbar (2018)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru”. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* besarnya r hitung sebesar 0,749 dan nilai *r tabel* sebesar 0,268 atas dasar taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden 56 murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan status ekonomi orang tua dengan hasil belajar murid kelas SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Idil Akbar dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan terikatnya. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel, penelitian yang dilakukan Idil Akbar menggunakan 2 variabel sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel, perbedaan lainnya terletak pada subjek dan populasi penelitian.

4. Amalia Khoirunisa (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Menggambar Siswa Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,995 > 3,056$). Adapun persentase kontribusi pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar sebesar 43,9%.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Khoirunnisa dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu lingkungan belajar. Perbedaannya yang didapat di antaranya seperti variabel terikatnya pada penelitian Amalia hasil menggambar siswa, selain itu perbedaan lainnya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian.

5. Wahyu Agustirana (2019)

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN 1 Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas V SDN 1 Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Tahun Ajaran 2019/2020, terlihat dari data yang menunjukkan $r_{hitung}(0,689)$ lebih besar dari pada $r_{tabel}(0,361)$ pada taraf signifikan 5%, atau dapat diformulasikan sebagai $0,689 > 0,361$. Jika dilihat dari tabel interpretasi “r” *product moment* $r_{hitung}(0,689)$ terletak pada titik 0,60-0,80, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat dan tinggi atau hubungan yang signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu lingkungan belajar, kemudian perbedaannya terletak pada jumlah variabel, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Agustirana menggunakan 2 variabel dan penelitian ini menggunakan 3 variabel, kemudian perbedaan pada tempat penelitian. Wahyu Agustirana melakukan penelitian di Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung sedangkan penelitian ini dilakukan di Metro Barat Kota Metro.

6. Uswatu Khasanah (2021)

Penelitian yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 6 Metro Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Semakin baik kondisi ekonomi

keluarga dan semakin tinggi minat belajar dari peserta didik maka akan menjadi pemicu untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Kondisi sosial ekonomi keluarga memberi sumbangan terhadap hasil belajar matematika sebesar 23,72%.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah terletak pada variabel bebasnya yaitu kondisi ekonomi keluarga. Perbedaannya terletak pada variabel bebas lainnya dan variabel terikatnya, selain itu perbedaan lainnya terletak pada waktu, tempat, dan populasi. Populasi yang dilakukan Uswatun Khasanah hanya satu sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan satu gugus yang terdiri dari empat sekolah sebagai populasinya.

Adapun perbedaan keseluruhan penelitian ini dengan penelitian yang menjadi rujukan yaitu terletak pada variabel bebas, variabel terikat, populasi, dan tempat penelitian. Penelitian ini meneliti tentang hubungan kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik di SD se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu peneliti dalam memfokuskan penelitian mereka dan memahami hubungan antar variabel. Muhammad dalam Tohardi (2019: 323) kerangka pikir digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan anatara variabel satu dengan variabel yang lainnya, penjelasan tersebut disajikan dengan logis.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hubungan Kondisi Ekonomi Keluarga dengan Hasil Belajar Tematik

Kondisi ekonomi keluarga tentunya mempengaruhi perkembangan anak. Terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting pada proses pendidikan anaknya. Orang tua yang berasal dari latar belakang ekonomi yang baik akan lebih leluasa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, tanpa memikirkan kekurangan atas kebutuhan yang lainnya sehingga anak mereka akan memiliki kesempatan yang luas untuk mengasah potensinya dalam dunia pendidikan. Sebaliknya, orang tua dengan kondisi ekonomi yang rendah atau kekurangan mereka juga tidak akan maksimal memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan disini yang dimaksud ialah kebutuhan pendidikan di luar yang ditanggung oleh sekolah, jika di sekolah negeri fasilitas diberikan secara gratis maka itu tidak menjadi persoalan dengan kondisi ekonomi keluarga. Pada penelitian ini difokuskan pada pemenuhan kebutuhan pendidikan dari orang tua seperti bimbingan belajar di luar sekolah dan fasilitas lain yang belum tersedia. Dapat dikatakan peranan kondisi ekonomi keluarga dapat memicu hasil belajar peserta didik, jika pemenuhan kebutuhan dilakukan secara maksimal anak akan enjoy mengikuti pembelajaran di sekolah tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

2. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik untuk melakukan interaksi yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik. Lingkungan belajar terbentuk melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini difokuskan pada lingkungan belajar yang ada di sekolah. Apabila lingkungan tersebut baik dan kondusif maka akan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang tentunya akan

berpengaruh pada kelancaran belajar sehingga secara langsung memengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut perlu didukung seperti adanya relasi antara pendidik dan peserta didik yang baik, dan penggunaan metode belajar yang beragam sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

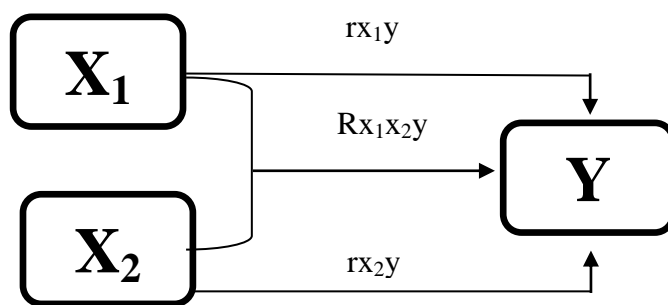
3. Hubungan Kondisi Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Belajar Bersama-sama dengan Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran dengan kerja keras dan sungguh-sungguh. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sangat penting dan diberikan pada bangku sekolah dasar, karena di dalam pembelajaran tersebut memuat materi pembelajaran yang sudah diintegrasikan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didik. Keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui melalui hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik maka segala kebutuhan pendidikannya akan terpenuhi dengan maksima, sehingga hal tersebut memudahkan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik juga. Begitu juga dengan pembelajaran yang didukung lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, peserta didik akan lebih merasa nyaman, belajar tidak menjadi hal yang membosankan, sehingga minat belajar mereka akan tumbuh dengan sendirinya dan hal tersebut akan memicu pada hasil belajar yang maksimal.

2.8 Paradigma

Paradigma merupakan pola berfikir peneliti untuk menggambarkan mengenai hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir, paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kondisi Ekonomi Keluarga

X_2 = Lingkungan Belajar

Y = Hasil belajar

rx_{1y} = Koefesien korelasi antara X_1 dan Y

rx_{2y} = Koefesien korelasi antara X_2 dan Y

Rx_{1x_2y} = Koefesien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , dan Y

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2020: 228)

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian yaitu penelitian *ex-post facto* korelasional. Menurut Sugiyono (2015: 7) penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Peneliti bertujuan menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Winarni (2011: 46) menyatakan penelitian korelasional adalah penelitian hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X_1) kondisi ekonomi keluarga dan variabel (X_2) lingkungan belajar dengan variabel (Y) hasil belajar kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung yang terdiri dari SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat.

Berikut peneliti sajikan jadwal penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 5. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022						Tahun 2023									
		Oktober			Desember			Januari									
		17	18	19	17	18	19	7	8	9	16	17	18	19	20	21	24
1	Penelitian pendahuluan	√															
3	Validasi instrumen						√										
3	Uji Coba Instrumen							√	√	√							
4	Penelitian di SDN 2 Metro Barat										√	√					
5	Penelitian di SDN 3 Metro Barat												√	√			
6	Penelitian di SDN 4 Metro Barat														√	√	
7	Penelitian di SDN 5 Metro Barat																√

Sumer: Data Peneliti Tahun 2023.

3.2.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba angket.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba angket untuk mengetahui apakah angket yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik, peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai ujian akhir semester ganjil peserta didik

- kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023.
 7. Interpretasi hasil penghitungan data.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Lubis (2021:93) populasi merupakan bagian dari keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang memiliki bersifat dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data yang akan diambil kesimpulannya dari data yang terkumpul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang berjumlah 86 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 6. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SDN 2 Metro Barat	V	18
2	SDN 3 Metro Barat	V	21
3	SDN 4 Metro Barat	V	22
4	SDN 5 Metro Barat	V	25
Jumlah			86

Sumber: Dokumen SDN se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan contoh objek yang diambil dari atau mewakili sejumlah objek tersebut. Sujarweni (2015: 81) sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Kemudian

Hadija, dkk (2019: 37) menyatakan *sampling* jenuh merupakan metode pengambilan sampel yang mengambil semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo dengan jumlah 86 peserta didik.

3.4 Variabel Penelitian

Penentuan variabel penelitian merupakan salah satu tahap yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat karena variabel tersebut akan digunakan sebagai subjek dalam penelitian. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu kondisi ekonomi keluarga (X_1) dan lingkungan belajar (X_2).

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

3.5 Definisi Konseptual Variabel Penelitian

3.5.1 Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga merupakan kondisi keluarga yang berusaha atau berupaya untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kemakmuran yang berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh.

3.5.2 Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi peserta didik, lingkungan yang baik dan kondusif akan membantu peserta didik belajar dengan nyaman sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

3.5.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan peserta didik dari aktivitas mengikuti proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok yang ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat diukur melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1)

Kondisi ekonomi keluarga merupakan kondisi keluarga yang berusaha atau berupaya untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kemakmuran yang berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh.

Kondisi ekonomi keluarga dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator yaitu : (1) pekerjaan orang tua dan anggota keluarga lainnya, (2) pendapatan dan pengeluaran keluarga. Kemudian dari indikator tersebut memuat beberapa sub indikator di antaranya yaitu pekerjaan pokok dan sampingan orang tua, pekerjaan anggota keluarga lainnya, tingkat pendapatan, pengeluaran, dan waktu penerimaan penghasilan.

3.6.2 Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi peserta didik, lingkungan yang baik dan kondusif akan membantu peserta didik belajar dengan nyaman sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Lingkungan belajar pada penelitian ini difokuskan pada lingkungan belajar yang ditinjau di sekolah dengan sub indikator: (1) relasi pendidik dengan peserta didik, (2) relasi peserta didik dengan peserta didik, (3) alat pelajaran, (4) metode belajar, dan (5) keadaan gedung. Peneliti menyebar angket kepada responden untuk pengumpulan data kemudian diberikan skor pada tiap item soal yang ada pada angket.

3.6.3 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan peserta didik dari aktivitas mengikuti proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok yang ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat diukur melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik pada ranah kognitif yang diambil dari nilai ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang diamati.

Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1) Observasi partisipasi, 2) observasi tidak terstruktur, dan 3) observasi kelompok. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Yunus (2010: 358) menjelaskan agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni; (1) mengenalkan diri, (2) menjelaskan maksud kedatangan, (3) menjelaskan materi wawancara, dan (4) mengajukan pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin

Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3.7.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang menjadi pendukung penelitian. Sebagai pendukung data awal penelitian, peneliti mengambil data penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahiidn Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023.

3.7.4 Angket (kuesioner)

Kuesioner (angket) dalam penelitian ini menjadi teknik pengumpul data utama yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga, lingkungan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Sugiyono (2010: 199) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi-informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar belajar.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Yusuf (2018:17) merupakan alat untuk mengumpulkan atau mengukur data dari variabel yang menjadi subyek penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat diperlukan instrumen yang valid dan konsisten. Pada penelitian ini instrumen dari kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Kondisi Ekonomi Keluarga

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan diajukan	Pernyataan dipakai	Total
Pekerjaan orang tua dan anggota keluarga lainnya	Pekerjaan pokok orang tua	1, 3, 4, 6, 14	1, 3, 4, 6	10
	Pekerjaan anggota keluarga lainnya	7, 8, 28, 29, 30	7, 8, 28, 29	
Pekerjaan orang tua dan anggota keluarga lainnya	Pekerjaan Sampingan Orang tua	2, 5	2, 5	10
Pendapatan dan pengeluaran Keluarga	Tingkat pendapatan ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya	9, 11, 13	9, 11	12
Pendapatan dan pengeluaran Keluarga	Pengeluaran untuk kebutuhan pokok dalam satu bulan	15, 16, 17, 18, 19, 27	15, 16, 18	
	Pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan dalam satu bulan	20, 21, 22, 23, 24, 25	20, 22, 23, 24, 25	
	Waktu penerimaan penghasilan orang tua	10, 12, 26	10, 12	

Sumber: Nurwati (2008: 118) dan Anderson dalam Anwar (2016:264).

Tabel 8. Kriteria Penskoran Kondisi Ekonomi Keluarga

No.	Kriteria Penskoran
1	Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
2	Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
3	Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
4	Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

Tabel 9. Kisi-kisi Angket Lingkungan Keluarga

Indikator	Sub Indikator	Makna Konotasi		Pernyataan dipakai	Total
		Positif	Negatif		
Lingkungan Sekolah	Relasi guru dengan siswa	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	1, 2, 4, 5, 6	23
	Relasi siswa dengan siswa	9, 10, 11, 13	8, 12	9, 10, 11, 12	
	Alat pelajaran	14, 15, 16	17, 18, 19	14, 15, 17, 19	
	Metode belajar	20, 21, 22, 25, 26	23, 24	20, 21, 22, 23, 25, 26	
	Keadaan gedung	27, 29	28, 30	27, 28, 29, 30	

Sumber: Slameto (2013: 60-72) dan Yonitasar, dkk (2014:247)

Tabel 10. Skor Alternatif Jawaban Kondisi Ekonomi Keluarga Menggunakan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014:76)

Tabel 11. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Lingkungan Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pertanyaan tersebut dilakukan setiap hari.
2	Sering	Apabila pertanyaan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu.
3	Kadang-kadang	Apabila pertanyaan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
4	Tidak pernah	Apabila pertanyaan tersebut tidak pernah dilakukan.

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014:76)

3.9 Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada peserta didik yang tidak termasuk dalam sampel. Uji coba angket dilakukan di kelas V SD Negeri 7 Metro Barat, dikarenakan SD tersebut memiliki akreditasi yang sama yaitu B, serta jenjang pendidikan pendidik kelas yang sama yaitu strata satu (S1).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar. Selanjutnya angket tersebut dites validitas dan reliabilitasnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah angket penelitian layak digunakan atau tidak. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada hari Jum'at, 6 Januari 2023.

Angket pada penelitian ini sudah divalidasi oleh dosen lain di luar dosen pembimbing dan pembahas yaitu dengan ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd sebagai validator. Peneliti melakukan validasi tersebut pada hari Senin, 19 Desember 2023.

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Sugiyono dalam Azhar (2020: 118) mengemukakan suatu angket penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Riduwan (2013: 98) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

3.9.1.1 Hasil Uji Validitas Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1)

Hasil analisis validitas instrumen angket kondisi ekonomi keluarga (lampiran 25 hlm. 149-150) terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Instrumen angket kondisi ekonomi keluarga yang valid yakni item pernyataan nomor. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 24, 25.

Data dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Instrumen yang valid kemudian setelah valid digunakan peneliti untuk mengambil data penelitian. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel}

product moment, dengan signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,482 , sedangkan dikatakan *Drop Out* apabila hasil perhitungan apabila hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.9.1.2 Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar (X_2)

Hasil analisis validitas instrumen angket lingkungan belajar (lampiran 26 hlm. 151-152) terdapat 23 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen angket kondisi ekonomi keluarga yang valid yakni item pernyataan nomor. 1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

Data dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Instrumen yang valid kemudian setelah valid digunakan peneliti untuk mengambil data penelitian. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment*, dengan signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,482 , sedangkan dikatakan *Drop Out* apabila hasil perhitungan apabila hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel merupakan angket yang digunakan beberapa kali tetapi menghasilkan data yang konsisten. Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alphacronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varian skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Sumber : Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Sumber : Riduwan (2014: 156)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Sumber : Riduwan (2014: 158)

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya

sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3.9.2.1 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1)

Hasil uji reabilitas dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

kondisi ekonomi keluarga (X_1) dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel}

product moment, didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar

0,912 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,497. Hal ini berarti $r_{11} >$

r_{tabel} dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Perhitungan

uji reliabilitas instrumen (X_1) kondisi ekonomi keluarga dengan

bantuan *microsoft excel* dapat dilihat pada (lampiran 27 hlm. 153-154).

3.9.2.2 Hasil Uji Reabilitas Lingkungan Keluarga (X₂)

Hasil uji reabilitas dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r₁₁) lingkungan belajar (X₂) dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment*, didapati bahwa koefisien korelasi (r₁₁) sebesar 0,927 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,497. Hal ini berarti r₁₁ > r_{tabel} dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Perhitungan uji reliabilitas instrumen (X₂) lingkungan belajar dengan bantuan *microsoft excel* dapat dilihat pada (lampiran 28 hlm. 155-156).

3.10 Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

3.10.1 Uji Prasyarat Analisis Data

3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 121) sebagai berikut:

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = frekuensi yang diharapkan

Riduwan (2013: 121)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

3.10.1.2 Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Uji tersebut digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 125) sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

F hitung = Nilai uji F hitung

RJKTC = Rata- rata jumlah kuadrat

RJKE = Rata-rata jumlah kuadrat error

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$).

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan. Kaidah

keputusan :

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan jika

$F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

3.10.2 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu Kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan kesiapan belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 r_{yx2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 r_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 12. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah
Sumber: Muncarno (2017: 58)	

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien diterminan

R = Nilai koefisien korelasi ganda

(Sumber: Muncarno, 2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikan.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Pengujian selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 0,05 dengan kaidah keputusan : Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V

SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo
Kecamatan Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,478 berada pada taraf “cukup kuat.”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,499 berada pada taraf “cukup kuat.”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,583 berada pada taraf “cukup kuat.”.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan agar bijak menyikapi kondisi ekonomi keluarga mereka dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan orang tua dan

mendapatkan lingkungan belajar yang nyaman sehingga tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan memicu hasil belajar yang maksimal dengan cara selalu mengingat tujuan yang akan dicapai, mengingat akan pentingnya pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, ikut serta belajar dengan teman yang lain, mengubah cara belajar dan selalu berpikir positif.

2. Pendidik

Diharapkan dapat menambah informasi bagi pendidik tentang kondisi ekonomi keluarga dari para peserta didik agar tidak terjadi ketimpangan pada pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar di lingkungan sekolah yang menunjang penuh pembelajaran agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama lingkungan belajar agar tercipta lingkungan belajar yang baik dan optimal yang ada di SD gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja para pendidik dan fasilitas yang digunakan, apabila terdapat kesulitan dari pendidik agar segera diberikan pelatihan –pelatihan khusus.

4. Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua yang merupakan pendidik di rumah agar lebih memahami putra-putrinya dan lebih memperhatikan kebutuhan pendidikan anak di rumah supaya hasil belajar anak meningkat. Kebutuhan tersebut bukan hanya soal materi, tetapi memberikan waktu luang agar anak-anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

5. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang lain, diharapkan oleh peneliti untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, Wahyu. 2019. Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD N 1 Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Tahun Ajaran 2019. (Skripsi). IAIN Metro.
- Akbar, Idil. 2018. *Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Anwar, F. 2016. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. 26 (1): 263-265.
- Armadi, Ali. 2017. Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Autentik*. 1(1): 52-64.
- Azhar, dkk. 2020. *Menulis Laporan Penelitian bagi Peneliti Pemula*. Insan Cendikia Mandiri. Sumatra Barat.
- Badan Pusat Statistika. 2021. *Profil Kemiskinan Provinsi Lampung*. BPS Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- _____. 2021. *Kota Metro dalam Angka 2021*. BPS Kota Metro, Kota Metro.
- _____. 2022. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. BPS Jakarta, Jakarta.
- _____. 2022. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2022*. BPS Jakarta, Jakarta.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rieneka Cipta. Jakarta.

- Depdiknas, 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Fadlan, A. 2022. Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Linggabayu. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1): 81-88.
- Gunawan, dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 12(1): 14-22.
- Hadija, dkk. 2019. Pengaruh Religiusitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah Dalam Transaksi Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*. 1(2): 37-55.
- Haji, S. 2015. Pembelajaran Tematik Yang Ideal di SD/MI. *Jurnal Pendidikan*. 3(6): 56-69.
- Hakim, L. 2016. Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 2(1): 53-64.
- Halim, dkk. 2020. Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Education Journal*. 2(2): 102-109.
- Hanum, dkk. 2018. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 9(1): 42-49.
- Hardiyanti, dkk. 2022. *The Influence of Parents' Social Status and Economic Conditions on Social Studies Learning Achievement of Elementary School Students 25 Madello Soppeng regency*. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1): 208-218.
- Hasibuan, Aziz. 2018. Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*. 25 (2): 1-20.
- Hidayah, N. 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. 2(1): 34-49.
- Hidayat, dkk. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Sarnu Untung, Purwodadi.

- Hidayati, Ani. 2016. Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Sawwa*. 12 (1): 151-163.
- Hurit, dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Isman, A. 2011. Instructional Design in Education: New Model. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. 10(1): 136-142.
- Jumrawarsi, dkk. 2020. Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*. 2(3): 50-54.
- Kadir dan Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Kasmadi dan Nia. 2014. *Panduan Modern Peneliitan Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kainuwa, dkk. 2013. *Influence of socio-economic and educational background of parents on their children's education in Nigeria. International journal of scientific and research publications*. 3(10), 1-8.
- Khasanah, Uswatun. 2021. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Khoirunisa, Amalia. 2019. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Khairunisa, R. 2019. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara. : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 4(2): 146-151.
- Khotimah, K. 2016. *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar*. Tiga Serangkai. Surakarta.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya. Bandung.
- Laila, Nurul. 2016. Pembelajaran Tematik Terpadu Pada SD/MI. *Jurnal Program Studi PGMI*. 3(2): 235-254.
- Lubis, Zulkarnain. 2021. *Statistika Terapan untuk Ilmu Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Andi. Yogyakarta.

- Magdalena, dkk. 2020. Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru dengan Memperhatikan Tujuan Pembelajarannya di SD Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat. *Nusantara*. 2(3): 473-486.
- Masdul, M. R. 2018. Komunikasi pembelajaran. *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*. 13(2): 1-9.
- Muchlison, A. 2022. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*. 2 (1): 1-10.
- Mukhlis dan Fadhilah. 2021. Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*. 22(1): 15-31.
- Muncarno. 2017. *Statistika Pendidikan*. Hamim Group. Metro.
- Munib, Ahmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nokwanti. 2013. Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 1 (1): 80-89.
- Nurwati, N. 2008. Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap motivasi pekerja anak dalam membantu keluarga di kabupaten cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*. 10(2): 112-121.
- Nurwati, dkk. 2021. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*. 11(1): 74-80.
- Novita, dkk. 2019. Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. 3(2): 64-72.
- Pangestu, dkk. 2015. Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(8): 1-12.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*. 1(1): 1-13.
- Purwanto, M. Ngali. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Prakti*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Qodir, A. 2017. Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. 4(2): 188-202.
- Ratnawati, S. 2017. Proses Penerapan Keteampilan Manajemen Kelas Dengan Senam Otak dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Esa Ungguul, Jakarta. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1): 821–829.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabet. Bandung.
- Riyani, Y. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal EKSOS*. 8 (1): 19-25.
- Rohmah, Amanatu. 2019. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang.
- Rusnani. 2013. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I kec. Kalianget. *Jurnal Performanc Bisnis & Akutansi*. 3 (2): 83-100.
- Seel, N.M. 2012. *Encyclopedia of the sciences of learning*. New York: Springer.
- Simbolon, N. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*. 1(2): 14-19.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukerti, dkk. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Suprihatianingsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Deepublish. Yogyakarta.

- Suryani, N. 2006. Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Dinamika Pendidikan*. 1(2): 189-205.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana. Jakarta.
- Sunyono, A. 2016. Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh fasilitas belajar. *Journal of Accounting and Business Education*. 1(2):1-14.
- Syafi'i, dkk. 2018. Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2), 115-123.
- Syah, Muhibin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syaifuddin, M. 2017. Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 2(2), 139-144.
- Syarifuddin, A. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *TA'DIB*. 16(1): 113-136.
- Tim Diskominfo. Informasi Pemerintah Kota Metro. 6 September 2022. Diambil dari <https://info.metrokota.go.id/walikota-metro-sampaikan-raperda-tentang-perubahan-apbd-kota-metro-tahun-anggaran-2022/>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjungpura University Press. Pontianak.
- Thalib, dkk. 2021. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 5(2): 83-92.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. 5(1): 18-27.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wandini. 2017. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik. *Nizhamiyah*. 7(2): 96-111.
- Winarni, E. W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Putri Media. Begkulu.

- Yanuarti, Sobandi. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Manajemen Perkantoran*. 1(1): 11– 18.
- Yonitasari, dkk. 2014. Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 3 (2): 241-248.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yusuf, M. 2017. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Putusnya Sekolah Anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10(2): 89-95.
- Zulkifli. 2018. Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. (Skripsi). UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.